

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil Sekolah

- 1.) Nama Sekolah : SMA Negeri 4 Banjarbaru
- 2.) Alamat Sekolah : Jalan Jenderal A. Yani KM 21,600
 - a) Kecamatan : Liang Anggang
 - b) Kabupaten : Kota Banjarbaru
 - c) Provinsi : Kalimantan Selatan
 - d) Nomor Telepon : 0511-6747449
- 3.) Status Sekolah : Negeri
- 4.) Nilai Akreditasi Sekolah : A
- 5.) Nomor Statistik Sekolah : 301151011022
- 6.) Nama Kepala Sekolah : Dra. Sumini, M.Pd

b. Visi dan Misi SMA Negeri 4 Banjarbaru

1.) Visi

” Terwujudnya insan cerdas berkarakter, berbudaya lokal, berorientasi global, dan berwawasan lingkungan ”.

2.) Misi

- a. Meningkatkan nilai keimanan dan ketaqwaan melalui kegiatan keagamaan.

- b. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, keberagaman ,berinteraksi sosial dan menyenangkan.
- c. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum yang mengembangkan karakter, literasi, kompetensi 4C, HOTS dan STEAM dengan menggunakan aplikasi IT dalam penyelenggaraan dan pengelolaan sekolah.
- d. Melaksanakan pengembangan diri yang optimal berbasis budaya daerah untuk mencapai prestasi siswa.
- e. Menyelenggarakan pendidikan inklusif bekerjasama dengan instansi terkait dalam rangka mempersiapkan lulusan anak berkebutuhan khusus di Perguruan Tinggi dan dunia kerja.
- f. Meningkatkan kualitas lulusan yang kompetitif di perguruan tinggi dan dunia usaha.
- g. Mengembangkan keterampilan produk lokal dan kewirausahaan
- h. Meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar sesuai dengan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP).
- i. Mewujudkan sekolah indah, bersih, sehat yang berwawasan lingkungan hidup dan peduli terhadap pencegahan, pencemaran ,kerusakan, dan pengelolaan sampah.
- j. Meningkatkan kesadaran warga sekolah untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup.

- k. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi melalui penguasaan berbahasa yang baik dan benar.
- l. Menjalinkan kerjasama dengan instansi terkait dan instansi lain baik di dalam maupun di luar negeri.

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang pelaksanaan layanan konseling individual terhadap siswa teman sebaya di SMA Negeri 4 Banjarbaru. Data yang disajikan pada bagian ini yaitu data dari hasil penelitian lapangan, berdasarkan informasi yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data ini disajikan dengan bentuk deskripsi yang memberikan penjelasan secara jelas dan terarah dalam bentuk penjelasan berupa kata-kata sehingga menjadi sebuah kalimat yang mudah dipahami oleh pembaca. Terkait dengan data pelaksanaan layanan konseling individual terhadap siswa teman sebaya di SMA Negeri 4 Banjarbaru, peneliti memperoleh temuan di lapangan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Terhadap Siswa Kelompok Sebaya di SMA Negeri 4 Banjarbaru

Pelaksanaan layanan konseling individual yang dimaksud adalah pelaksanaan layanan bantuan yang diberikan secara individu untuk membantu seseorang mengatasi masalah yang dialami. Dalam layanan konseling individual guru bimbingan dan konseling melakukan tahap-tahap dalam layanannya yaitu tahap awal, tahap inti (kerja) dan tahap akhir (tindakan), menggunakan pendekatan behavioral dengan teknik *reinforcement*. Teknik ini digunakan guru bimbingan dan konseling untuk mendorong konseli ke arah perilaku yang lebih rasional dan logis agar meningkatkan perilaku positif

terhadap kelompok sebayanya. Permasalahan siswa teman sebaya di SMA Negeri 4 Banjarbaru yaitu kesalahpahaman yaitu adanya salah mengartikan komunikasi sedangkan ketidaksesuaian siswa cenderung terlalu mengelompokkan antara teman atau membuat geng.

Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah terhadap siswa kelompok sebaya yaitu terlebih dahulu melakukan penelusuran, melihat kondisi atau situasi di kelas, agar guru bimbingan dan konseling menghasilkan informasi yang lebih jelas maka guru bimbingan dan konseling bertanya kepada siswa yang lain atau bisa ke wali kelas untuk memastikan ulang permasalahan apa yang dialami siswa. Setelah itu guru bimbingan dan konseling melakukan pemanggilan terhadap siswa tersebut untuk memberikan pembinaan yang baik agar permasalahannya tersebut terselesaikan.

Dalam proses pelaksanaan terhadap siswa teman sebaya di SMA Negeri 4 Banjarbaru.

1.) Tindakan Awal Sebelum Pelaksanaan Layanan Konseling Individual.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK yang berinisial D, proses sebelum pelaksanaan layanan konseling individual terhadap siswa teman sebaya.

“Pertama, ibu mendengarkan dulu keluhannya dari siswa yang bersangkutan, permasalahannya apa saja yang perlu diketahui setelah itu sudah tau siswa yang bermasalah maka ibu melakukan kecocokkan untuk menanyakan ke teman-temannya benar apa tidak siswa tersebut mempunyai masalah dan sesuai apa tidak masalah yang dialaminya. Selanjutnya ibu memanggil siswa tersebut untuk melakukan tanya jawab dan nasehatan secara langsung untuk

membahas permasalahannya, setelah mengetahui permasalahannya maka ibu melakukan home visit, tujuan homevisit itu ibu agar bisa berkomunikasi lebih lanjut bagaimana siswa ketika berada di luar lingkungan sekolah. Setelah ibu melakukan homevisit dilanjutkan dengan pembinaan khusus seperti melakukan layanan konseling individual”.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru BK , dapat disimpulkan bahwa tindakan awal sebelum pelaksanaan layanan konseling individual terhadap siswa teman sebaya melalui layanan konseling individual terlebih dahulu guru BK mendengarkan ungkapan langsung dari siswa yang bersangkutan, mengidentifikasi permasalahannya, dilanjut dengan memastikan kebenaran informasi dengan teman-temannya, dan memanggil siswa yang bersangkutan untuk melakukan tanya jawab dan nasehat terkait permasalahannya, kemudian guru BK melakukan home visit untuk memahami kondisi siswa diluar sekolah, dan terakhir memberikan pembinaan khusus melalui pelaksanaan layanan konseling individual bersama siswa tersebut.

2.) Tahapan dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individual yang Dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru BK, mengenai tahapan layanan konseling individual yang dilakukan terhadap siswa teman sebaya.

a. Tahap Awal

“Tahap layanan yang dilakukan ibu pertama memastikan data yang didapat melalui wali kelas dan temannya kemudian guru BK

⁵⁴ Annisa Distia Paulina. Wawancara bersama guru BK SMA Negeri 4 Banjarbaru. Kamis 20 Agustus 2024. Pukul 10.30 WITA.

melakukan tanya jawab secara langsung bersama siswa terkait data yang didapat apakah benar”.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan oleh peneliti, dalam pelayanan ini, guru BK mendengarkan informasi dari wali kelas dan teman dari siswa untuk memastikan kebenaran dengan secara langsung menanyakan kesiswa yang bersangkutan apakah benar informasinya.

b. Tahap Inti (Kerja)

“Tahap kedua ibu mempersilahkan siswa yang bersangkutan untuk menceritakan permasalahannya, setelah itu ibu memberikan pertanyaan kenapa siswa tersebut kenapa melakukan kesalahan, setelah mengetahui faktor siswa kenapa melakukan kesalahan, lalu ibu memberikan nasehat dan bimbingan serta melakukan diskusi untuk memecahkan permasalahan siswa tersebut. Setelah mendapatkan hasil diskusi ibu bersama siswanya, dilanjutkan melakukan pengarahan terkait hasil diskusi untuk menerapkan terhadap siswa”.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan oleh peneliti, tahapan kedua melibatkan penanganan yang tepat berdasarkan hasil informasi dari data yang didapat, guru BK mempersilahkan siswa untuk menjelaskan permasalahannya, menanyakan alasan siswa melakukan kesalahan, setelah guru BK memahami faktornya, guru BK memberikan nasehat dan bimbingan serta melakukan diskusi untuk mencari solusi permasalahan dan dilanjutkan memberikan arahan berdasarkan hasil diskusi untuk di terapkan oleh siswa.

⁵⁵ Annisa Distia Paulina. Wawancara bersama guru BK SMA Negeri 4 Banjarbaru. Kamis 20 Agustus 2024. Pukul 10.40 WITA.

⁵⁶ Annisa Distia Paulina. Wawancara bersama guru BK SMA Negeri 4 Banjarbaru. Kamis 20 Agustus 2024. Pukul 10.50 WITA.

c. Tahap Akhir

“Tahap akhir adalah penyelesaian masalah siswa, dengan melakukan perencanaan agar siswa tidak mengulangi kesalahan dan melakukan evaluasi terkait proses yang dilakukan”.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan oleh peneliti untuk tahapan akhir guru BK melakukan perencanaan terhadap permasalahan siswa agar tidak mengulangi dan dilanjutkan dengan proses evaluasi.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Terhadap Siswa Kelompok Sebaya di SMA Negeri 4 Banjarbaru

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pada pelaksanaan layanan konseling individual terhadap siswa teman sebaya di SMA Negeri 4 Banjarbaru.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru BK mengungkapkan bahwa.

“Faktor pendukung dari pelaksanaan ini keterampilan guru BK dalam proses konseling yaitu membina hubungan baik dengan konseli seperti mengucapkan salam, menanyakan kabar, siswa mau terbuka atau bercerita kepada guru BK mengenai masalah yang dialami dan guru BK memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan konseling individual terhadap siswa kelompok sebaya sebagai berikut :

⁵⁷ Annisa Distia Paulina. Wawancara bersama guru BK SMA Negeri 4 Banjarbaru. Kamis 20 Agustus 2024. Pukul 11.00 WITA.

⁵⁸ Annisa Distia Paulina. Wawancara bersama guru BK SMA Negeri 4 Banjarbaru. Kamis 20 Agustus 2024. Pukul 11.10 WITA.

keterampilan guru BK dalam proses konseling yaitu membina hubungan baik dengan konseli seperti mengucapkan salam, menanyakan kabar, siswa mau terbuka atau bercerita kepada guru BK mengenai masalah yang dialami dan guru BK memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut

Faktor penghambat pada pelaksanaan layanan konseling individual terhadap siswa kelompok sebaya di SMA Negeri 4 Banjarbaru. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru BK mengungkapkan bahwa.

“Faktor penghambat yaitu penyesuaian diri terhadap lingkungan apabila anak itu menganggap lingkungan positif maka berdampak positif dan sebaliknya apabila siswa menganggap lingkungan itu negatif maka akan berdampak negatif juga sehingga terjadi konflik antar kelompok teman sebaya karena memiliki karakteristik atau identitas siswa yang berbeda”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam layanan konseling individual terhadap siswa kelompok sebaya sebagai berikut penyesuaian diri terhadap lingkungan apabila berada lingkungan itu positif maka berdampak positif dan juga ketika berada di lingkungan negatif maka berdampak negatif sehingga terjadi konflik antar kelompok atau geng teman sebaya karena perbedaan karakteristik atau identitas.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru BK peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat terhadap layanan konseling individual terhadap teman sebaya di SMA Negeri 4 Banjarbaru, penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam

pelaksanaan layanan konseling individual yaitu keterampilan guru BK dalam proses konseling seperti membina hubungan baik dengan konseli mengucapkan salam, menanyakan kabar, siswa mau terbuka atau bercerita kepada guru BK mengenai masalah yang dialami dan guru BK memberikan solusi terhadap permasalahan. Faktor penghambat yaitu dari diri sendiri siswa dan lingkungan sekitarnya serta terjadi konflik karena ada terdapat perbedaan karakteristik atau identitas dalam kelompok teman sebaya.

C. Pembahasan

Setelah data yang disajikan pada hasil penelitian dalam bentuk uraian, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka akan dibuat menjadi hasil data yang telah disimpulkan. Berdasarkan hasil temuan penelitian, ditemukan bahwa terhadap teman sebaya permasalahan terjadi ketidaksesuaian dan kesalahpahaman dengan memberikan layanan konseling individual. Upaya penanganan dilakukan melalui pemberian layanan konseling individual. Dengan demikian, penulis dapat mnguraikan hasil analisis berdasarkan fokus penelitian secara berurutan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Terhadap Siswa Kelompok Sebaya di SMA Negeri 4 Banjarbaru

Pemberian pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah merupakan bagian integral dari upaya pendidikan untuk berperan aktif dalam membentuk kehidupan masyarakat melalui berbagai layanan agar

siswa dapat mencapai potensi dirinya secara maksimal. Kini setelah pemerintah resmi melegalkan keberadaan BK disekolah, keberadaan BK di lembaga pendidikan sudah tidak diragukan lagi.

Peran layanan bagi pembelajaran disekolah untuk membantu mencegah dan mengelola masalah bagi siswa disekolah, baik dalam kehidupan pribadi, sosial, akademik, dan profesionalnya.⁵⁹ Pelaksanaan layanan konseling individual terhadap siswa teman sebaya melibatkan berbagai tindakan termasuk pemberian layanan konseling individual yang diberikan oleh guru BK. Layanan ini membahas terkait penyebab permasalahan siswa terhadap teman sebaya, seperti ketidaksesuaian dan kesalahpahaman dengan melakukan berbagai tahap layanan untuk mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Siswa akan diberikan layanan dan bimbingan untuk mengatasi permasalahan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka demikian disimpulkan dalam mengatasi masalah terhadap siswa teman sebaya di SMA Negeri 4 Banjarbaru melalui layanan konseling individual. Tindakan yang dilakukan oleh guru BK untuk membantu siswa mengatasi permasalahan siswa terhadap teman sebaya ketidaksesuaian dan kesalahpahaman melibatkan pemberian layanan konseling individual. Layanan konseling individual merupakan tindakan yang diberikan secara individu dengan tujuan membantu siswa untuk menghadapi masalah dan

⁵⁹ Faizal Amir, "Evaluasi Pelaksanaan Layanan Konseling Individual dengan Menggunakan Model CIPP di Manu Putra Buntet Pesantren", *Journal of Islamic Education Counseling*, Vol 2, No 2, Desember 2022,135.

membimbingnya. Pelaksanaan layanan ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan siswa terhadap teman sebaya.

Dalam pelaksanaan layanan konseling individual terhadap siswa teman sebaya yang dilakukan oleh guru BK SMA Negeri 4 Banjarbaru, dengan pelaksanaan yang telah dilakukan dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa konseling individual telaksana melalui tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Dalam layanan tersebut diberikan berupa melakukan tanya jawab, nasehat, bimbingan, home visit, melakukan diskusi, serta melakukan perencanaan dan evaluasi. Dengan adanya diskusi terhadap siswa diharapkan bisa membantu siswa untuk merencanakan agar tidak mengulangi melakukan kesalahan. Layanan ini sangat diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap siswa teman sebaya.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat simpulkan mengenai tahapan pelaksanaan layanan konseling ndividual :

a. Tahap Awal

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan guru BK memulai dengan mengali informasi dan memastikan data tersebut dengan melibatkan wali kelas dan teman siswa tersebut apakah benar informasi yang didapat, setelah informasi benar guru BK selanjutnya memanggil siswa untuk melakukan tanyajawab terkait permasalahan untuk memastikan kecocokkan informasi.

b. Tahap Inti

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa tahapan selanjutnya adalah memasuki tahapan kedua, melibatkan penanganan yang tepat berdasarkan hasil informasi dari data yang didapat, guru BK mempersilahkan siswa untuk menjelaskan permasalahannya, menanyakan alasan siswa melakukan kesalahan, setekah guru BK memahami faktornya, guru BK memberikan nasehat dan bimbingan serta melakukan diskusi untuk mencari solusi permasalahan dan dilanjutkan memberikan arahan berdasarkan hasil diskusi untuk di terapkan oleh siswa.

c. Tahap Akhir

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa tahapan selanjutnya adalah memasuki untuk tahapan akhir guru BK melakukan perencanaan terhadap permasalahan siswa agar tidak mengulangi dan dilanjutkan dengan proses evaluasi.

Hal ini sejalan dengan penjelasan menurut Sulistyarini yang mengemukakan bahwa tahapan konseling individual terbagi menjadi tiga proses tahapan yaitu :

- 1.) Tahap awal (pendahuluan), pada tahap ini proses dimulai ketika klien pertama kali menghadapi konselor, berlangsung hingga konselor dan konseli mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh konseli. Pada tahapan ini, terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan : membangun hubungan konseling (*rappot*),

memperjelas dan mendefinisikan masalah, penaksiran dan penjajakan (konselor mengeksplorasi dan menilai masalah), membuat perjanjian melalui negosiasi kontrak antara konselor dan konseli.

- 2.) Tahap Inti (Kerja), Setelah tahap awal dilaksanakan dengan baik, proses konseling selanjutnya adalah memasuki tahap inti atau tahap kerja. Pada tahap ini, terdapat beberapa hal yang harus dilakukan, di antaranya : menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, konselor melakukan penilaian ulang bersama konseli dan pemeliharaan hubungan konseling tetap terjaga.
- 3.) Tahap akhir (Tindakan), Pada tahap akhir ini, terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu: konselor bersama konseli Mmmbuat kesimpulan mengenai hasil konseling, menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dan proses konseling sebelumnya, mengevaluasi jalannya proses dan hasil konseling (penilaian segera) dan membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya. Tahap akhir ditandai dengan menurunnya kecemasan klien, perubahan perilaku klien ke arah yang lebih positif, seher dan dinamis. pemahaman baru dari klien tentang masalah yang dihadapinya dan danya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Terhadap Siswa Kelompok Sebaya di SMA Negeri 4 Banjarbaru

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penyajian data yang diperoleh peneliti bahwa faktor pendukung pelaksanaan layanan konseling individual terhadap siswa teman sebaya di SMA Negeri 4 Banjarbaru yaitu keterampilan guru BK seperti mengucapkan salam, menanyakan kabar, siswa terbuka atau bercerita kepada guru BK tentang masalah yang dialami kemudian guru BK memberikan Solusi atau pembinaan kepada siswa mengenai masalah yang dialami.

Hal ini sejalan dengan penjelasan menurut Conny R Semiawan bahwa faktor pendukungnya yaitu :Kesamaan usia remaja cenderung memiliki minat tema pembicaraan, kegiatan yang serupa untuk mempermudah terjalinnya hubungan pertemanan. Keakraban dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah yang juga mendukung terbentuknya persahabatan. Ukuran kelompok kecil lebih efektif dalam interaksi karena lebih fokus dan memiliki pengaruh yang lebih besar. Selain itu, perkembangan kognisi yang semakin matang dengan pergaulan sesama teman sebaya juga meningkat dan keterampilan kognisinya lebih unggul bahkan berperan sebagai pemimpin atau anggota kelompok yang memiliki pengaruh dalam kelompoknya

terutama ketika kelompok menghadapi persoalan yang perlu dipecahkan.

60

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penyajian data yang diperoleh peneliti bahwa faktor penghambat pelaksanaan layanan konseling individual terhadap siswa teman sebaya di SMA Negeri 4 Banjarbaru yaitu kemampuan penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan apabila lingkungan positif maka akan berdampak positif begitu juga sebaliknya ketika lingkungannya negatif maka akan berdampak negatif sehingga terjadi konflik antar kelompok teman sebayanya karena memiliki perbedaan karakteristik atau identitas siswa.

Menurut Schneides dalam hal ini sejalan dengan menurut santosa adapun faktor penghambat: kepribadian, adanya keinginan atau kemauan seseorang untuk berubah dalam mendukung siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dan tantangan dalam kehidupannya. Lingkungan, siswa dapat memilih lingkungan yang berdampak positif dan negatif, apabila memilih teman sebaya yang mendukung dan memiliki nilai-nilai yang positif maka penyesuaian diri yang baik dan sebaliknya apabila berada di lingkungan negatif maka akan menghambat penyesuaian diri.⁶¹

⁶⁰ Mirta Sari, *Peran Teman Sebaya Dalam Membentuk Kepribadian Siswa MI Ma'arif Singosaren Ponorogo*,...28

⁶¹ Mutiara Cahya Noviani. "*Peran Teman Sebaya dalam Penyesuaian Diri Pada Santri Baru yang Mengalami Homesickness di Pesantren Nurul Ummah Yogyakarta*", Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2023), 25-26.